

**WAWASAN HISTORIS SEJARAWAN PUBLIK SEKITAR DESTINASI
OBJEK WISATA SEJARAH KOTA BUKITTINGGI**

TESIS



Oleh

**JEFRI NALDI
NIM 17161016**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Jefri Naldi. 2017: Historical Historians Public Insight Around Bukit Tinggi Historical Tourist Destinations. Thesis, Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This research describes the historical insights of public historians or the historical knowledge of society who stay around the historical attractions in Bukittinggi. Tourists who come to Bukittinggi usually interact directly with them and ask information, such as; history of the name of a building, and story of an area or region. Historical public historians' insight or historical knowledge of society around is considered important, because when differences in conveying historical information will have an impact on tourists in understanding historical relics in Bukittinggi. The purpose of this study are: (1) describing public historians who are around historical tourist destinations, (2) identifying historical historians' public insights, (3) analyzing the policies of the Government of Bukittinggi and involving public historians in developing historical tourist destinations.

This is qualitative research that use data collection techniques through observation, interviews and utilizing documentation studies. The selection of informants is based on certain considerations (purposive sampling). Data analysis uses the interactive analysis model of Miles and Huberman which includes three stages, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions.

The results of the study show that: (1) Public historians who are around Bukittinggi historical tourism destination consist of various backgrounds and professions such as: museum staff/guards, traders, parking attendants, photographers, tour guides, and coachman coaches. (2) Historical insights from public historians who work as museum staff and tour guides have good historical insights because they can provide historical information on a tourist attraction in their location. Historical insight is gained from training and coaching by relevant agencies and self-taught learning such as reading various articles on the internet. In addition, the historical insights of public historians who work as traders, coachmen and parking attendants are still low because they cannot give detail information of a tourist attraction where they are. The Bukittinggi government in involving public historians or the surrounding community to introduce and promote tourism has conducted various activities programs such as: (1) Promotion of tourism through social media, (2) Selection of tourism ambassadors and, (3) Annual programs in the form of coaching, business development training and aware of tourism to the community around the tourist attraction, while for training and briefing historical insight to the public historian or the community around the historical attraction has never been done.

ABSTRAK

Jefri Naldi. 2017: Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Destinasi Obyek Wisata Sejarah Kota Bukittinggi. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menggambarkan wawasan historis sejarawan publik atau pengetahuan sejarah masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah Kota Bukittinggi. Wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi biasanya akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan menanyakan berbagai informasi tentang sejarah asal usul nama suatu bangunan, dan cerita suatu daerah atau kawasan. Wawasan historis sejarawan publik atau pengetahuan sejarah masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dinilai penting karena kesalahan dalam memberikan informasi terkait sejarah akan berdampak kepada wisatawan dalam memahami peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sejarawan publik yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah, (2) mengidentifikasi wawasan historis sejarawan publik, (3) menganalisis kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dan pelibatan sejarawan publik dalam pengembangan destinasi objek wisata sejarah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, wawancara dan memanfaatkan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sejarawan publik yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah Kota Bukittinggi terdiri dari berbagai macam latar belakang dan profesi seperti: staff/penjaga museum, pedagang, juru parkir, fotografer, *tour guide*, dan kusir bendi. (2) Wawasan historis sejarawan publik yang berprofesi sebagai staff museum dan *tour guide* memiliki wawasan historis yang bagus. Hal ini karena mereka bisa memberikan informasi sejarah suatu objek wisata di tempat mereka berada. Wawasan historis diperoleh dari pelatihan dan pembinaan oleh instansi terkait dan belajar secara otodidak seperti membaca berbagai tulisan yang ada di internet. Sedangkan wawasan historis sejarawan publik yang berprofesi sebagai pedagang, kusir bendi dan juru parkir memiliki wawasan historis yang masih rendah. Hal ini karena mereka tidak bisa menyebutkan informasi sejarah suatu objek wisata di tempat mereka berada. (3) Pemerintah Kota Bukittinggi dalam pelibatan sejarawan publik atau masyarakat sekitar untuk memperkenalkan dan memajukan pariwisata telah melakukan berbagai program kegiatan seperti: (1) Promosi wisata melalui media sosial, (2) Pemilihan duta wisata dan, (3) Program tahunan berupa pembinaan, pelatihan bina usaha dan sadar wisata kepada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata, sedangkan untuk pelatihan dan pembekalan wawasan historis kepada sejarawan publik atau masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah belum pernah dilakukan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **JEFRI NALDI**

NIM. : 17161016

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

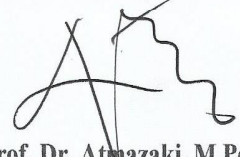
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing I



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Erianjoni, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **JEFRI NALDI**

NIM. : 17161016

Tanggal Ujian : 16 - 8 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Destinasi Objek Wisata Sejarah Kota Bukittiggi”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku pembimbing kemudian Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D dan Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si selaku promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 1 September 2019

Saya yang menyatakan,



Jefri Naldi
NIM: 17161016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Destinasi Obyek Wisata Sejarah Kota Bukittinggi”**. Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ke zaman berilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kependidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuwan sosial khususnya dalam bidang pendidikan. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus sebagai Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga amal kebaikan beliau dalam membimbing penulis diterima sebagai sedekah jaria'ah dan pahala di sisi Allah SWT.
2. Seluruh tim penguji, Ibu Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D dan Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari Tesis ini.
3. Seluruh Staf Pengajar, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

4. Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana, Prof. Ganefri. Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan Tesis ini yaitu; Pemerintah Kota Bukittinggi, Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi beserta jajarannya. Staff Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, Jam Gadang, Panorama Lobang Jepang, Museum Tri Darma, Benteng Fort de Kock, Bapak dan Ibu informan penelitian yang telah memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.
6. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan Tahun 2017 tanpa menyebutkan nama satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta kesempatan diskusinya dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini. Sungguh budi baik dan jasa mereka semua tidak akan pernah terlupakan, hanya Allah SWT yang akan membalasnya sebagai pahala dari amal kebaikan.
7. Terutama dan istimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Lismanto dan Ibunda Yusmanita yang telah memberikan Doa serta motivasi yang tak terhitung nilainya kepada penulis, sehingga penulis dapat mencapai pada pendidikan Magister ini.
8. Untuk Mak Dang, Etel Mil, Ibu Henny yang telah banyak memberikan semangat, doa, serta bantuan moril dan materil kepad penulis. Beliau semualah yang telah memberikan suasana dalam keluarga yang penuh kehangatan dan tantangan dalam menjalani kehidupan yang penuh gejolak ini. Penulis haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka semua. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan mereka semua dibalas oleh Allah SWT dengan amal kebaikan, Aamiin.

Penulis memahami dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat Tesis ini jauh dari kesempumaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempumakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terima kasih.

Padang, Mei 2019

Jefri Naldi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Sejarawan Publik.....	12
2. Daya Tarik Wisata.....	15
3. Pariwisata dan Peninggalan Sejarah Purbakala.....	17
4. Potensi Pariwisata Sejarah.....	23
5. Wawasan dan Kesadaran Sejarah.....	27
6. Indikator Wawasan Historis Sejawan Publik.....	29
B. Kajian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Informan Penelitian.....	50
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	51
1. Observasi.....	55
2. Wawancara.....	57
3. Studi Dokumentasi.....	58
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	59
1. Keterpercayaan (<i>credibility</i>).....	60
2. Keteralihan (<i>tranfermability</i>).....	60
3. Dapat dipercaya (<i>dependability</i>).....	61
4. Kepastian (<i>confirmability</i>).....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
1. Reduksi Data.....	62
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	63
3. Menarik Kesimpulan.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kondisi Daerah Kota Bukittinggi.....	66
2. Kondisi Sosial Budaya dan Kependudukan.....	69
3. Bentuk dan Struktur Kota Bukittinggi.....	70
4. Sejarah Kota Wisata Bukittinggi.....	72
5. Kota Bukittinggi Sebagai Kota Pusaka dan Kota Wisata.....	78
6. Objek dan Daya Tarik Wisata Kota Bukittinggi.....	79
7. Kunjungan Wisatawan ke Kota Bukittinggi	81

B. Temuan Khusus

1. Sejarawan Publik Sekitar Destinasi Objek Wisata Sejarah Kota Bukittinggi.....	84
2. Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Destinasi Wisata Sejarah Kota Bukittinggi.....	89
a. Wawasan Historis Sejarawan Publik di Sekitar Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.....	90
b. Wawasan Historis Sejarawan Publik di Sekitar Jam Gadang.....	96
c. Wawasan Historis Sejarawan Publik sekitar Museum Perjuangan Tri Daya Eka Dharma.....	104
d. Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Panorama Lobang Jepang.....	107
e. Wawasan Historis Sejarawan Publik Sekitar Benteng Fort de Kock.....	117
3. Pemerintah Kota Bukittinggi dan Pelibatan Sejarawan Publik dalam Kemajuan Destinasi Objek Wisata Sejarah.....	122
C. Pembahasan.....	129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	140
B. Implikasi.....	141
C. Saran.....	143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Indikator Wawasan Historis Sejarawan Publik di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.....	30
2.2 Indikator Wawasan Historis Sejarawan Publik di Jam Gadang.....	31
2.3 Indikator Wawasan Historis Sejarawan Publik di Museum Perjuangan Tri Eka Dharma.....	31
2.4 Indikator Wawasan Historis Sejarawan Publik di Panorama Lobang Jepang.....	32
2.5 Indikator Wawasan Historis Sejarawan Publik di Benteng Fort de Kock.....	32
3.1 Informan Penelitian Sejarawan Publik Sekitar Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.....	51
3.2 Informan Penelitian Sejarawan Publik Sekitar Jam Gadang.....	52
3.3 Informan Penelitian Sejarawan Publik Sekitar Museum Perjuangan Tri Daya Eka Dharma.....	52
3.4 Informan Penelitian Sejarawan Publik Sekitar Panorama Lobang Jepang.....	53
3.5 Informan Penelitian Sejarawan Publik Sekitar Benteng Fort de Kock.....	54
3.6 Infoman Penelitian Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi.....	54
4.1 Daftar Kawasan Obyek Wisata Unggulan di Kota Bukittinggi.....	80
4.2 Sejarawan Publik Sekitar Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.....	84
4.3 Sejarawan Publik Sekitar Jam Gadang.....	86
4.4 Sejarawan Publik Sekitar Museum Tri Daya Eka Dharma.....	87
4.5 Sejarawan Publik Sekitar Panorama Lobang Jepang.....	87
4.6 Sejarawan Publik Sekitar Benteng Fort de Kock.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Pengunjung saat menikmati Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) atau Kebun Binatang dan Benteng Fort de Cock (2018).....	82
4.2 Ratusan pengunjung saat berwisata ke Lobang Jepang Bukittinggi (2018).....	83
4.3 Foto Rumah Bung Hatta Tahun 1890.....	91
4.4 Foto Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Tampak dari Depan.....	92
4.5 Foto Jam Gadang dari 3 bentuk yang berbeda sesuai dengan zaman pemerintahan.....	98
4.6 Pesawat Terbang AT-16, Harvard B-429 di depan pintu masuk Museum Tri Eka Dharma.....	106
4.7 Pintu Masuk Objek Wisata Panorama Lobang Jepang.....	108
4.8 Tampak seorang pemuda yang berprofesi sebagai guide lokal sedang menjelaskan tentang sejarah Lobang Jepang kepada wisatawan.....	110
4.9 Rombongan wisatawan memasuki Lobang Jepang yang dipandu oleh salah seorang Tour guide.....	111
4.10 Salah satu meriam yang berada di lingkungan Benteng Fort de Kock bertuliskan angka 1813.....	119
4.11 Foto Benteng Fort de Kock tampak dari depan.....	121

DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal
2.1	Kerangka berfikir.....	45
3.1	Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 : Pedoman Wawancara
- 2 : Daftar Informan
- 3 : Foto Dokumentasi Penelitian
- 4 : Identifikasi Situs Peninggalan Sejarah Kota Bukittinggi dan Status
Pengelolaan
- 5 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara dan dilakukan dalam memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan kejenuhan.¹ Agustina juga menjelaskan bahwa pariwisata adalah aktivitas seseorang atau sekelompok orang dalam mencari kesenangan dengan menikmati hiburan sehingga dapat mengurangi kelelahan². Berdasarkan dua pengertian pariwisata tersebut, didapatkan fakta bahwa manusia membutuhkan wisata sebagai objek hiburan yang menjadikan pariwisata dan wisata itu sendiri terus hidup.

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata mulai dari ujung barat titik 0 kilometer (Sabang) sampai ke ujung timur Indonesia (Merauke). Begitu indah dan suburnya alam Indonesia mengingatkankita dengan lirik lagu Nusantara oleh Koe Plus, yang di antara bait lagunya adalah sebagai berikut; *“orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu menjadi tanaman”*. Hal ini menggambarkan bahwa keindahan alam dan iklim yang saling mendukung, keberagaman suku bangsa menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi objek wisata terkenal di dunia.

Perkembangan pariwisata melibatkan banyak pihak di dalamnya, seperti biro perjalanan, perhotelan, pemandu wisata, bisnis makanan, pakaian, dan penghasil berbagai produk melalui industri kreatif yang dikembangkan oleh

¹Myrna Sukmartri, “Kajian Obyek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Kota Palembang”, (Palembang: Universitas Negeri Sriwijaya Press, 2018), hal. 2

²Agustina, *Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Kota Surabaya*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November, 2011), hal. 15

berbagai elemen masyarakat yang berada disekitar destinasi objek wisata. Keterlibatan masyarakat pada industri pariwisata membuka lapangan kerja baru pada berbagai sektor tersebut yang menyebabkan sumber pendapatan suatu kawasan tergantung kepada sektor pariwisata pada wilayahnya. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Vanhove tentang 5 gugus pembentuk industri pariwisata di sebuah negara yaitu (1) objek wisata; (2) akomodasi; (3) transportasi; (4) biro perjalanan; (5) institusi atau organisasi di daerah destinasi wisata seperti Dinas Pariwisata. Kelima gugus ini saling bersinergi satu sama lain dalam mengembangkan industri pariwisata.

Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, kemudian menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia³ seperti; (1) Kontribusi terhadap PDB sebesar 15%; (2) Kontribusi terhadap devisa Rp 280 triliun; (3) Kesempatan kerja 13 juta; (4) Kedatangan wisatawan mancanegara 20 juta orang; (5) Perjalanan wisatawan nusantara 275 juta orang.

Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025, menegaskan bahwa RIPPARNAS memiliki arti strategis bagi Bangsa Indonesia karena pembangunan pariwisata Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrument peningkatan perolehan devisa, selain itu RIPPARNAS menjadi sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia karena beberapa hal; (1) memberikan

³Ratman, "Pembangunan Destinasi Pariwisata Perioritas 2016-2019".Makalah ini disampaikan pada Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pariwisata, (Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2016).

arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya, sehingga pariwisata Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat, (2) mengatur peran setiap *stakeholders* terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu.

Visi dan Misi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh 4 strategi pembangunan kepariwisataan yang meliputi: (1) destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, dan mudah dicapai; (2) pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab; (3) industri pariwisata yang berdaya saing; dan (4) organisasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 pasal 10 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa RIPPARNAS menempatkan 50 DPN yang tersebar di 33 provinsi, dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Salah satu kota yang termasuk dalam target 50 DPN tersebut adalah Kota Bukittinggi. Hal ini didukung oleh Perda No. 25 tahun 1987 bahwa Kota Bukittinggi sebagai daerah pengembangan pariwisata dan kota tujuan wisata utama di Provinsi

Sumatera Barat dengan sebutan “Kota Wisata” terhitung semenjak tanggal 11 Maret 1984.

Kota Bukittinggi adalah kawasan yang strategis dalam perlintasan menuju daerah Utara, Timur, dan Selatan Sumatera. Kota Bukittinggi juga memiliki potensi yang unggul dalam bidang kepariwisataan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi alam dan geografisnya yang dikelilingi oleh Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago menyebabkan Kota Bukittinggi sebagai “Kota Tri Arga” dengan udara yang sejuk⁴. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kota Bukittinggi. Sehubungan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Maihendo Dwisaputratentang “Motivasi Pengunjung ke Kota Wisata Bukittinggi Sumatera Barat” menggambarkan bahwa motivasi wisatawan datang ke Kota Bukittinggi adalah memenuhi kebutuhan akan relaksasi, kenyamanan, berbelanja, berkuliner dan bersantai⁵.

Wisatawan Kota Bukittinggi berasal dari dalam dan luar negeri. Roland Alejondoro (41) merupakan wisatawan dari Belgia mengatakan bahwa keindahan alam Kota Bukittinggi yang masih asri dan terjaga seperti Ngarai Sianok menjadi alasan dia datang ke Kota Bukittinggi. Selain itu dia juga mengatakan bahwa keindahan alam kota ini harus tetap dijaga karena nama Kota Bukittinggi dan keindahan alamnya populer di Eropa. (Wawancara, Sabtu 6 Oktober 2018). Hal serupa juga dikatakan oleh wisatawan lokal yaitu Zainal (53) yang berasal dari Kota Padang mengunjungi Kota Bukittinggi bersama rombongan menyatakan bahwa, mereka ingin mengisi akhir pekan bersama

⁴Profil Bukittinggi, 2016, hal. 5

⁵Maihendo Dwi Saputra, “Motivasi Pengunjung ke Kota Wisata Bukittinggi Sumatera Barat”, (Riau: Univ. Riau, 2017), hal. 13, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 4. No. 2

koleganya karena sangat menyenangkan ketika berakhir pekan di Kota Bukittinggi dengan berbagai destinasi objek wisatanya. (Wawancara, Sabtu 6 Oktober 2018).

Menurut Afrizal (57), salah satu pedagang yang biasa berjualan di Jam Gadang menyatakan bahwa jual beli meningkat dari hari biasa karena banyaknya pengunjung yang datang dan penjualanpun meningkat 50% dari hari biasa. (Wawancara, Sabtu 6 Oktober 2018). Sementara itu penggunaan jasa parkirpun meningkat dari hari biasa. Amri (23), salah satu petugas parkir Kota Bukittinggi mengatakan bahwa; “Pada hari biasa, jumlah pendapatan parkir hanya mencapai rata-rata Rp 50.000 perhari, sedangkan Sabtu dan Minggu bisa mencapai Rp 100 ribu perhari.” (Wawancara, Sabtu 6 Oktober 2018).

Objek wisata Kota Bukittinggi ini membuat pengunjung mendapatkan kepuasan menikmati keindahan alamnya, lalu dengan mengunjungi beberapa objek wisata di Kota Bukittinggi, membuat pengunjung dapat menghilangkan penat dan kejenuhan akan aktivitas sehari-hari serta dengan berkunjung ke objek wisata di Kota Bukittinggi memberikan pengalaman yang baru dan berbeda.

Kota Bukittinggi selain memiliki kondisi alam yang indah, kota ini juga sarat dengan peristiwa sejarah. Dalam kurun waktu berabad-abad lamanya, mulai dari masa pra kolonial hingga kedatangan Bangsa Barat dan Jepang, Kota Bukittinggi telah memainkan perannya sebagai kota yang mencatat banyak peristiwa sejarah. Kondisi sedemikian ditambah dengan sejarah heroisme Kota Bukittinggi sebagai Ibukota Republik Indonesia dalam suatu

periode masa transisi kemerdekaan⁶. Dengan demikian dari segala kelebihan dan potensi objek wisata sejarah yang dimiliki Kota Bukittinggi, maka masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata kota ini mesti memiliki wawasan historis.

Sehubungan dengan itu, mengapa masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi objek wisata sejarah mesti memiliki wawasan historis? Jawaban sederhana dari pertanyaan tersebut adalah karena manusia merupakan makhluk yang berdimensi sejarah. Mereka akan senang dan puas jika disugahi penjelasan yang berdimensi sejarah, dan penjelasan dengan interpretasi, disadari atau tidak, sesungguhnya hampir semua yang kita ceritakan setiap saat adalah kisah sejarah⁷.

Perkembangan Ilmu sejarah terkini menyatakan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata sejarah adalah “Sejarawan Publik” (*public historian*), mereka adalah masyarakat awam yang mengisahkan dan menginterpretasikan sejarah kepada masyarakat dengan cara non-akademis. Jennifer Evans, 1999 dalam tulisannya “*What is Public History ?*”, Masyarakat yang dimaksud di sini adalah mereka yang berada di sekitar objek wisata sejarah⁸, bisa pula mereka yang berprofesi sebagai *tour guide* lokal, pedagang dan juru parkir yang berada di sekitar lokasi objek wisata. Sehubungan dengan

⁶Mestika Zed, *et al*, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1954-1995*. Panitia Peringatan 50 Tahun RI.

⁷Gusti Asnan, *Pembekalan dan Pelatihan Guide; Wawasan Historis dan Nilai Budaya Karakter Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Sejarah Sumatera Barat; Padang, Sawah Lunto dan Bukittinggi*. (Padang: Universitas Andalas, 2017), hal, 2. Makalah ini disajikan dalam program pengabdian masyarakat berkerjasama dengan Jurusan Prodi Sejarah UNAND, Jamkrindo dan PT. Angkasa Pura di Hotel Inna Muara Padang 29-31 Maret 2017.

⁸Jennifer Evans, *What is Public History*, http://www.publichistory.org/what_is/definition.html (8 May, 1999).

itu, masyarakat sekitar destinasi objek wisata sejarah juga berperan sebagai penumbuh minat dan penyemai rasa cinta sejarah kepada wisatawan. Melalui penceritaan yang baik oleh masyarakat, bercerita sambil berwisata, apresiasi masyarakat dan wisatawan akan sejarah diharapkan tumbuh lagi, apalagi masyarakat sekitar destinasi wisata sejarah memiliki kemampuan menyampaikan informasi (termasuk informasi sejarah) dengan baik, penyampaian apa adanya, tidak bergaya ilmiah atau akademis, serta umumnya mereka memiliki daya ingat yang kuat.

Setiap kunjungan wisatawan ke destinasi objek wisata biasanya akan bertanya tentang sejarah dari asal usul nama sebuah daerah, atau asal usul nama sebuah bangunan maupun cerita sebuah kawasan. Masyarakat diharapkan mengerti dan memiliki wawasan tentang sejarah, hal ini dinilai penting karena kesalahan dalam memberikan informasi terkait sejarah akan berdampak pada wisatawan dalam mengertinya⁹. Hal ini adalah suatu persoalan penting yang tidak boleh dilewatkan.

Mencermati dinamika yang terjadi di lapangan, berdasarkan observasi awal penulis pada Sabtu 6 Oktober 2018 di Kota Bukittinggi dengan memposisikan diri sebagai wisatawan, penulis melakukan semacam tanyajawab kepada masyarakat sekitar, dan didapatkan data bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi, terutama objek-objek wisata sejarah yang berada disekitar mereka tinggal atau pun berada. Masyarakat yang berada sekitar seperti yang

⁹Sejarawan Pramuwisata Sejarah Perlu Wawasan Kesejarahan, *Antara Sumbar*, (Padang), 30 April 2017, hal. 2

berada di sekitar Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, Jam Gadang, Museum Perjuangan Tri Daya Eka Dharma, Panorama Lobang Jepang, dan Benteng Fort de Kock tidak memiliki banyak informasi tentang cerita kesejarahan dari objek wisata sejarah ditempat mereka berada, padahal mereka sudah bertahun-tahun beraktifitas dan menggantungkan hidup di sekitar objek wisata bersejarah tersebut.

Selain itu, di kawasan objek wisata sejarah Kota Bukittinggi seperti Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, Jam Gadang, dan Panorama Lobang Jepang ditemukan adanya beberapa penyampaian keliru oleh masyarakat sekitar yang tidak sesuai dengan cerita sejarah sebenarnya kepada wisatawan. Beta Ayu Listryorini (41), Kasi Cagar Budaya dan Peninggalan Sejarah menyatakan bahwa, untuk menutupi ketidaktahuan dan kekurangan informasi suatu objek wisata, akhirnya beberapa masyarakat menyampaikan informasi kesejarahan tidak sesuai dengan peristiwa sejarah yang sebenarnya kepada wisatawan. (Wawancara, Kamis 10 Januari 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas sesungguhnya masyarakat yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah adalah sejarawan publik, duta masyarakat serta duta bangsa¹⁰. Mereka berperan sebagai penyemai berbagai cerita dan sebagai penyuguh keberadaan masyarakat dan bangsa. Kepuasan dan kesan yang baik dari wisatawan sangat besar artinya bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kesan baik dan kepuasan itu akan mampu menaikkan citra masyarakat, bangsa dan negara.

¹⁰Gusti Asnan, *Op.cit.*, hal. 3

Pariwisata di Kota Bukittinggi sudah tumbuh dengan baik tetapi belum berkembang secara ideal. Persoalan-persoalan yang memperlambat lajunya pariwisata di Kota Bukittinggi sering muncul, salah satunya di antaranya adalah masalah wawasan historis masyarakat di sekitar objek wisata sejarah. Terkait dengan permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba membahas lebih jauh lagi tentang seberapa pentingnya dunia pariwisata yang berorientasi pada wawasan historis.

B. Fokus Masalah

Adapun permasalahan yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah mengenai wawasan historis sejarawan publik atau masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah yang di antaranya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, juru parkir, kusir bendi, fotografer, *guide local*, staff museum dan tokoh masyarakat yang dianggap berperan dan berkontribusi dalam penyebaran informasi cerita sejarah kepada wisatawan, atas dasar inilah dikembangkan pokok permasalahan yang menjadi dasar penulisan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Siapakah yang dimaksud dengan sejarawan publik dalam penelitian ini?
2. Bagaimana wawasan historis sejarawan publik sekitar destinasi objek wisata sejarah Kota Bukittinggi?

3. Bagaimana Pemerintah Kota Bukittinggi dan pelibatan sejarawan publik dalam pengembangan destinasi objek wisata sejarah di Kota Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan siapa sejarawan publik yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah Kota Bukittinggi.
2. Mengidentifikasi wawasan historis sejarawan publik di sekitar destinasi objek wisata sejarah Kota Bukittinggi.
3. Menganalisis Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dan pelibatan sejarawan publik dalam memajukan destinasi objek wisata sejarah Kota Bukittinggi?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka kegunaan dari hasil penelitian ini untuk:

1. Secara Teoritis

Sumbangan hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan bagi mahasiswa Jurusan Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial konsentrasi Sejarah Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan masukan bagi:

- a. Pemerintah Kota Bukittinggi dan masyarakat sekitar objek wisata bahwa pentingnya bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah memiliki wawasan historis.

- b. Pemerintahan Kota Bukittinggi untuk melakukan semacam program kegiatan *training*, pelatihan dan pembekalan wawasan historis kepada masyarakat yang tinggal sekitar destinasi obyek wisata sejarah Kota Bukittinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan kepada masyarakat bahwa pentingnya memiliki wawasan historis terutama masyarakat yang berada di sekitar destinasi objek wisata sejarah dan untuk lebih menjaga benda cagar budaya di Kota Bukittinggi, kemudian mengambil nilai pendidikan pada benda cagar budaya yang ada di Kota Bukittinggi.
- d. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi syarat untuk peneliti dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi acuan dan membandingkan dengan penelitian relevan lainnya, terutama tulisan dan kajian tentang sejarawan publik masih sedikit dan baru di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarawan publik yang berada di sekitar objek wisata sejarah Kota Bukittinggi terdiri dari berbagai latar belakang profesi, di antaranya adalah petugas/staff museum cagar budaya, pemilik usaha rumah makan, pedagang gorengan, pedagang warung kopi, kusir bendi, fotografer dan juru parkir.
2. Wawasan historis sejarawan publik yang berprofesi sebagai staff/petugas Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, Petugas di Jam Gadang, Museum Perjuangan Tri Eka Dharma dan *tour guide* di Lobang Jepang memiliki wawasan historis yang bagus. Mereka bisa menceritakan bagaimana sejarah berdirinya suatu bangunan, kapan didirikan, siapa yang mendirikan, dan fungsi dari bangunan cagar budaya tersebut. Wawasan historis tentang suatu objek bersejarah tersebut mereka peroleh dari sekolah, bacaan di internet dan papan informasi di sekitar objek wisata. Sedangkan wawasan historis sejarawan publik yang berprofesi sebagai pedagang, juru parkir dan kusir bendi di sekitar objek wisata sejarah Kota Bukittinggi masih rendah, masyarakat banyak yang tidak tahu bagaimana cerita dan peristiwa sejarah yang terjadi pada suatu objek wisata, padahal mereka sudah bertahun-tahun beraktifitas dan menggantungkan perekonomiannya di sekitar objek wisata bersejarah tersebut.

3. Pemerintah Kota Bukittinggi dan pelibatan masyarakat/sejarawan publik yang berada disekitar objek wisata untuk kemajuan pariwisata Kota Bukittinggi dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti; promosi wisata melalui sosial media, pemilihan duta wisata, pembinaan sadar wisata kepada masyarakat dan para pelaku usahayang terdiri dari pedagang, juru parkir, fotografer, kusir bendi, *tourguide*, biro angkutan perjalanan dan berbagai pelaku usaha lainnya. Sedangkan untuk kegiatan atau program pelatihan pembekalan wawasan historis kepada masyarakat sekitar objek wisata sejarah Kota Bukittinggi belum pernah dilakukan.

B. Implikasi

Pemerintah Kota Bukittinggi telah melakukan berbagai langkah dan upaya untuk pengembangan pariwisata di Kota Bukittinggi, seperti pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha kerajinan dan ukiran-ukiran dengan ciri khas objek wisata setempat. Pengembangan lainnya adalah pembinaan dan penanaman nilai-nilai karakter budaya dan sadar wisata kepada masyarakat selaku para pelaku industri, biro perjalanan, perhotelan, dan jasa angkutan kota. Program-program tersebut dilakukan untuk menarik minat wisatawan sebanyak mungkin agar datang berwisata ke Kota Bukittinggi. Program lainnya yang dilakukan berupa penataan kota, revitalisasi bangunan-bangunan bersejarah yang tujuannya adalah untuk kemajuan industri pariwisata Kota Bukittinggi.

Pemerintah Kota Bukittinggi gencar dalam melakukan berbagai terobosan karena mengingat banyaknya situs bangunan bersejarah yang masih dipertahankan keasliannya, maka akan lebih bagus jika Pemerintah Kota Bukittinggi juga memiliki program pelatihan dan pembekalan wawasan historis kepada masyarakat yang tinggal atau yang berada disekitar objek wisata sejarah, karena hal tersebut akan memiliki hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar dan wisatawan.

Pelatihan dan penanaman wawasan sejarah yang diberikan kepada masyarakat sekitar objek wisata bertujuan agar Pemerintah Kota Bukittinggi tidak hanya mengandalkan objek wisata alam saja, tetapi Kota Bukittinggi juga memiliki banyak objek wisata sejarah berbasis partisipasi masyarakat yang bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata sejarah Kota Bukittinggi juga akan lebih menarik perhatian pelancong, turis dan peneliti dan pencinta sejarah, dan yang tidak kalah penting adalah dengan adanya program pemerintah tentang pembekalan wawasan historis, Pemerintah Kota Bukittinggi secara tidak langsung telah mendidik, memberdayakan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan wisatawan bahwa pengetahuan sejarah itu penting karena dengan melakukan kunjungan ke tempat berbagai objek wisata sejarah diperoleh berbagai manfaat di antaranya adalah menambah pendapatan negara melalui kegiatan wisata, sebagai bukti nyata peristiwa sejarah yang dapat kita amati sekarang, mempertebal rasa kebangsaan dan rasa persatuan.

Selain itu banyak hal manfaat pendidikan yang diperoleh ketika berwisata ke tempat objek-objek wisata bersejarah, paling tidak ada empat guna atau fungsi sejarah, yaitu guna inspiratif; memberikan inspirasi atau ilham kepada setiap orang yang berjuang memperbaiki kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Kemudian guna instruktif; yakni dapat memberikan keterampilan atau pengetahuan yang dapat ditiru atau dicontoh oleh generasi berikutnya. Guna rekreatif, dapat memberikan kesenangan dan guna edukatif, memberikan wawasan yang sifatnya mendidik

Bung Karno pernah memberikan amanat bahwa, bangsa yang besar itu adalah bangsa yang tidak melupakan sejarahnya, dengan demikian diharapkan masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat Kota Bukittinggi tahu tentang sejarah bangsa dan negaranya sendiri yang merupakan salah satu kunci untuk memajukan sebuah bangsa dan negara seperti apa yang diamanatkan oleh bapak pendiri bangsa kita dahulunya.

C. Saran

Berdasarkan temuan lapangan dan perbincangan peneliti dengan informan dilokasi penelitian, gambaran yang dapat dirokemendasi sebagai saran dan masukan di antaranya adalah:

1. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukitinggi terus meningkat setiap tahunnya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bukitinggi perlu meningkatkan sumber daya masyarakat sekitar objek wisata agar bisa memberikan pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan.

2. Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam peningkatan sumber daya masyarakat, jangan hanya terfokus kepada monitoring/pengawasan kepada masyarakat saja, tetapi perlu adanya pembinaan terhadap masyarakat dan pelaku usaha yang dilakukan secara rutin agar bisa meminimalisir adanya perlakuan yang tidak menyenangkan kepada wisatawan oleh beberapa oknum masyarakat.
3. Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi perlu melakukan semacam pertemuan rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan industri pariwisata dari seluruh *stakeholder* sebagai wujud koordinasi, monitoring, dan evaluasi bersama terhadap peta permasalahan pariwisata, karena semuanya tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak saja, melainkan seluruh *stakeholder* pariwisata yang ada.
4. Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam mengembangkan sumber daya masyarakat sekitar, akan lebih bagus jika pengembangan tersebut melibatkan berbagai perguruan tinggi yang memiliki keilmuan dan pendidikan sejarah, tujuannya adalah untuk peningkatan *softskill* terkini tentang wawasan dan pengetahuan sejarah kepada masyarakat sekitar.
5. Pariwisata yang melibatkan masyarakat sekitar yang diutamakan adalah inisiatif dan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pengembangan industri pariwisata, akan lebih efektif apabila Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi melakukan kegiatan rutin bersama (bukan kegiatan tahunan) masyarakat dan pelaku industri pariwisata tanpa

menunggu momentum yang tepat. Program tersebut perlu diagendakan agar tercipta hubungan yang harmonis dan kedekatan antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat Kota Bukittinggi sebagai element penting dalam pengembangan sektor pariwisata.

6. Kepada Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, bahwa sesungguhnya wawasan hitoris dan nilai budaya sangat penting bagi kemajuan industri pariwisata, dan ini sudah dibuktikan oleh beberapa kota di Indonesia yang melibatkan masyarakatnya dalam pengembangan sektor pariwisata, maka dari itu perlu adanya program tambahan berupa pelatihan dan pembekalan wawasan historis kepada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata sejarah.
7. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang kajian pariwisata sejarah, kajian tentang sejarawan publik dan kajian yang berkaitan untuk lebih bisa mengembangkan, memperkaya dan melakukan kajian lebih banyak lagi tentang sejarah pariwisata dan sejarawan publik. Hal ini dikarenakan tulisan tentang sejawan publik yang berhubungan dengan industri pariwisata masih baru di Indonesia. Hasil Penelitian dan kajian tersebut bisa bermanfaat praktis untuk kemajuan industri pariwisata disuatu daerah yang memiliki potensi dan warisan peninggalan cagar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokument

RPJMD (Perubahan Rencana Jangka Menengah Daerah) Kota Bukittinggi Tahun 2012-2016

Badan Perencanaan Pembangunan Pemerintah Kota Bukittinggi Tahun 2016

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bukittinggi tentang Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi 2018

Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Bukittinggi tentang Profil Data Pokok Pendidikan Kota Bukitinggi Tahun 2015-2016

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 5 Tahun 2010 tentang Penetapan Benda Cagar Budaya Kota Bukittinggi

Peraturan Pemerintah Walikota Bukitinggi No. 2 Tahun 2012 tentang Penetapan 42 Benda Cagar Budaya Kota Bukittinggi

Profil Bukittinggi Tahun 2016

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bukittinggi tahun 2010-2030

RIPPDA (Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Kota Bukittinggi Tahun 2013

RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Kota Bukittinggi Tahun 2016

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 19 Tahun 1995 Tentang Benda Cagar Budaya

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otomomi Kota Besar dalam Lingkungan Daerah Sumatera Tengah

B. Buku

A Lamoto, Sinyo. 2016. *“Penanaman Sikap Sejarah dan Sikap Nasionalis dalam Pembelajaran Sejarah”*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta Press

A Yoeti, Oka. 1990. *“Pemasaran Pariwisata”*. Bandung: Angkasa